

CARA MUDA MENGIMPLEMENTASIKAN METODE- METODE PEMBELAJARAN DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Sami'udin

STAI Pancawahana Bangil Pasuruan

Email : sami'udin@staipana.ac.id

Abstrak

Dalam upaya memudahkan implementasi metode dan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya diskripsi beberapa konsep metode pembelajaran beserta unsur-unsurnya dan model-model pembelajaran yang meliputi : metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, metode pengajaran praktek, investigasi, inquiry, discovery learning, pembelajaran berbasis masalah, pemecahan masalah (problem solving), problem posing, mind mapping.

Untuk model pembelajarannya meliputi model : Model pembelajaran diantaranya, model George betts, model osborn-parne, model krathwohl, dan model simpson. pengelolaan informasi, model personal, model sosial, model sistem perilaku, lesson study, paham.

Sedangkan metode penelitian saya atau penyusunannya memakai diskripsi dengan analisis yaitu pengaparan dari pendapat ahli kemudian diberi penjelasan.

Abstract

In an effort to facilitate the implementation of learning methods and models in the teaching and learning process, it is necessary to describe several concepts of learning methods along with their elements and learning models which include: lecture method, question and answer, discussion, demonstration, practical teaching method, investigation, inquiry, and discussion. learning, problem-based learning, problem solving (problem solutions), problem posing, mind mapping.

For the learning model, it includes the following models: the George Betts model, the Osborn-Parne model, the Krathwohl model, and the Simpson model. information management, personal models, social models, behavioral systems models,

lesson study, got it.

Meanwhile, my research method or its preparation uses a description with analysis, namely the explanation of expert opinions and then given an explanation.

A. Pendahuluan

Pendidik sebagai pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, belum melaksanakan tugas mengajarnya sebaiknya mengetahui terlebih dahulu tentang metode pembelajaran dan model pembelajaran karena proses belajar mengajar yang terkait diantaranya ditentukan oleh guru dan hasil belajar yang telah direncanakan akan dapat dicapai dengan baik.

Karena pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajari dilakukan oleh guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Dilihat dari posisinya guru tidak hanya sebagai “pengajar yang transfer of knowledge tetapi juga sebagai pendidik yang trans of values dan sekaligus sebagai pembimbing” (Sadirman, 2002:123) maka peran guru dalam mensukseskan proses belajar mengajar tidak dapat dipandang dengan sebelah mata.

Motivasi belajar siswa juga banyak ditentukan oleh keputusan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran mana yang harus ia gunakan dalam konteks tertentu. Seperti dikemukakan oleh Biggs Dan Telfer (1994:33), bahwa motivasi belajar siswa ada yang dapat diperkuat dengan cara-cara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi sosial, dan motivasi berprestasi rendah misalnya dapat dikondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar siswa. Adapun acara-acara pembelajaran yang di pengaruhi pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru. Sedangkan kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pembelajaran. Berangkat dari dasar pemikiran di atas dapat di kemukakan bahwa guru pendidikan agama islam didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang siswa, wawasan yang luas tentang pendekatan prinsip, materi pelajaran dan menguasai berbagai keterampilan atau model pembelajaran. (Nazarudin, 2007:62)

B. Pembahasan

1. Macam-Macam Metode Dan Model Pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia beberapa istilah diatas dijelaskan sebagai berikut

:

- a. **Mecam** ialah jenis, sedangkan beberapa macam ialah banyak macamnya (Tim Prima Pena tt:426)
- b. **Metode** ialah cara sistematis dan secara baik untuk mencapai tujuan (Tim Prima Pena tt:448)
- c. **Model** ialah pola dari sesuatu yang akan dibuat (Tim Prima Pena tt:453)
- d. **Pembelajaran** ialah usaha guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutan dan minatnya (Cahyo, 2013 :18)

Dengan pengertian diatas dapat penulis tegaskan bahwa yang dimaksud macam-macam metode dan model pembelajaran ialah menyajikan atau memaparkan beberapa metode pembelajaran dan beberapa model pembelajaran.

2. Pengertian Metode Pembelajaran Dan Model Pembelajaran

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jika sudah bersifat praktis untuk diterapkan. Dengan kata lain, strategi merupakan sebuah rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan (*a plan of operation achieving something*) sedangkan metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan (*a way in achieving something*) (Wina Senjaya, 2008). Dalam sebuah model atau strategi pembelajaran dapat diterapkan lebih dari satu metode pembelajaran. Dengan demikian, cukupan metode pembelajaran lebih kecil daripada strategi atau model pembelajaran (Rindang Mulyatiningsih, 2016:229) dari penjelasan di atas dapat dipertegas bahwa metode ialah cara untuk

mencapai tujuan, sedangkan strategi adalah sebuah rencana yang akan dilaksanakan.

b. Macam-macam metode pembelajaran

Ada beberapa metode pembelajaran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.) METODE CERAMAH

Metode ceramah adalah cara penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta (audience).

Metode Ceramah ditujukan untuk berikut ini.

- Menyampaikan materi yang bersifat abstrak
- Memberikan pengantar dalam tahapan baru
- Informasi yang akan disampaikan merupakan dasar untuk kegiatan belajar berikutnya.

(a) Prosedur Metode Ceramah (1) Persiapan

- Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.
- Mengidentifikasi materi yang akan disampaikan.
- Menganalisis pesertanya (secara umum, yaitu tingkat pemahaman, pengetahuan, dan status).
- Menggali berbagai macam sumber materi.
- Mempersiapkan garis besar materi yang akan disampaikan.
- Menentukan waktu penyampaian.

(2) Mempertimbangkan :

- Keterlibatan peserta, umpan-balik atau komentar peserta;
- Pertanyaan yang akan muncul; □
Visualisasi.

(3) Pelaksanaan

(a) Pengantar

(Introduksi) □

Diselingi dengan humor.

- Cerita atau gambar yang menarik.
- Memberikan permasalahan.
- Mengajukan pertanyaan lisan.
- Menginformasikan garis besar materi.
- Mengaitkan topik dengan kehidupan peserta.
- Menggali rasa ingin tahu peserta.
- Menginformasikan tujuan yang dicapai.

(4) Tema Pokok (Inti)

Materi yang akan disampaikan hendaknya sesuai dengan garis besar materi yang telah disiapkan dengan memerhatikan hal berikut ini.

- (a) Kejelasan bahasa.
- (b) Sistematis.
- (c) Perhatian terhadap peserta.
- (d) Menggunakan conto, ilustrasi, atau visualisasi.
- (e) Penekanan hal penting.
- (f) Berorientasi pada tujuan.
- (g) terciptanya suasana yang menyenangkan.
- (h) Pemberian umpan balik.

(5) Kesimpulan

Rangkuman/garis besar materi yang telah disajikan.

(6) Keuntungan dan Kelemahan Metode Ceramah (a) Keuntungan

- Mudah dilakukan dan biayanya murah.
- Materi luas, tetapi dapat disajikan dalam waktu singkat.
- Dapat menonjolkan materi yang penting.
- Mudah menguasai kelas. □ Kondisi lebih sederhana.

(b) Kelemahan

- Membosankan bagi peserta.
- Mudah/cepat lupa.

- Sulit mengetahui apakah siswa mengerti/tidak.
- Kurang merangsang kreativitas.
- Bersifat verbalisme.

(7) Cek Keterampilan Diri (a) Persiapan

Apakah peyaji melakukan hal berikut ini?

- Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.
- Mengidentifikasi materi yang akan disampaikan.
- Menganalisis pesertanya.
- Menggali berbagai macam sumber.
- Menyimpulkan macam-macam sumber kedalam topik.
- Mempersiapkan garis besar materi yang akan disampaikan
- Mempertimbangkan waktu penyampaian
- Mempertimbangkan keterlibatan peserta
- Mempertimbangkan pertanyaan yang akan muncul dari peserta □
Mempersiapkan visualisasi.

(b) Pelaksanaan

Apakah penyaji melakukan hal berikut ini?

(1) Introduksi/Pengantar

- Menarik dan mengarahkan perhatian peserta pada topik yang akan disampaikan.
- Menggunakan waktu 10-20% dari keseluruhan waktu ceramah.

(2) Tema Pokok (Inti)

- Menggunakan bahasa yang jelas (verbal dan non verbal).
- Menyampaikan materi secara sistematis.
- Memerhatikan aktivitas peserta.
- Menggunakan visualisasi.
- Menekankan hal-hal yang penting.
- Mengorientasikan materi ceramah pada tujuan.
- Menciptakan suasana menyenangkan.

- Memberikan umpan balik.

(c) **Kesimpulan**

Apakah penyaji melakukan hal berikut?

- Membuat kesimpulan dari seluruh materi yang diberikan.
- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, menanggapi materi yang telah disajikan, memberi tugas, dan melaksanakan penilaian.

(Daryanto, 2013:2-5)

2.) **METODE TANYA JAWAB**

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penyaji kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada penyaji.

a.) **Tujuan**

- (1) Menciptakan suasana yang hidup (setiap peserta ikut serta dan aktif) dalam KBM.
- (2) Menggali ide-ide peserta.
- (3) Memberikan rangsangan pada peserta/siswa untuk merumuskan ide-ide yang tergal dengan menggunakan kalimat tersendiri.
- (4) Mengetahui posisi pemaaman siswa terhadap tema yang dibahas.
- (5) Menciptakan kesempatan bagi peserta untuk lebih mengonsolidasikan pemahamannya.
- (6) Memberikan kesempatan bagi peserta untuk berani berkomentar.

b.) **Tingkat Pertanyaan (1) Pertanyaan Ingatan**

Bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengingat kembali informasi yang pernah diterima.

Contoh :

- 1.) Sebutkan alat-alat yang dipakai untuk menggambar teknik?
- 2.) Apa saja elemen-elemen pada baterai?

(2) Pertanyaan Pemahaman

Bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap informasi yang telah diterima dengan menggunakan kalimatnya tersendiri.

Contoh :

- (a) Apakah perbedaan antara logam dan nonlogam?
- (b) Jelaskan siklus air secara alami!

(3) Pertanyaan Aplikasi

Bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan informasi yang telah diperoleh dan dipahami ke dalam pemecahan masalah.

Contoh :

- (a) Hitung kebutuhan keramik (ukuran 20x20 cm) Untuk luas ruangan 4x5 m!
- (b) Rangkailah pengkabelan sistem lampu kota!

(4) Pertanyaan Analisis

Bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi motif dan menganalisis suatu masalah. Contoh :

- (a) Mengapa guru dituntut untuk membuat satuan pelajaran sebelum mengajar?
- (b) Bukti-bukti apa yang dapat anda tunjukkan bahwa computer lebih baik daripada mesin ketik?

(5) Pertanyaan Sintesis bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, membuat ramalan, dan memecahkan masalah secara kreatif dan bervariasi.

Contoh :

- (a) Bagaimana cara mengukur tinggi suatu gedung jika kita tidak bisa masuk ke dalamnya dan tidak bisa pula memanjat dindingnya?

- (b) Apa yang akan terjadi andai kata semua produk industri dikerjakan dengan mesin CNC yang ada di STM?

(6) Pertanyaan Evaluasi

Bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat keputusan tentang baik-tidaknya suatu ide, pemecahan masalah, atau isu yang sedang berkembang.

Contoh :

- (a) Mana yang lebih baik dalam penyalaan api brander dengan menyulut api lebih dulu atau membuka saluran gas?
- (b) Benarkah bahwa pendidikan sistem ganda masih sukar dilaksanakan di Indonesia?

(c) Prosedur Tanya Jawab (1) Persiapan

Berikut ini hal yang harus dipersiapkan dalam tanya jawab.

- (a) Adanya pertanyaan yang berorientasi pada tujuan yang direncanakan. Kesiapan pengajar dalam menguasai materi (sehubungan dengan lingkup pertanyaan).
- (b) Pengajar memikirkan makna dan fungsi dari setiap pertanyaan yang akan diajukan.
- (c) Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tahap pengajaran.

(2) Susunan Pertanyaan

- (a) Berhubungan dengan materi yang akan dibahas.
- (b) Berisi satu pokok pikiran.
- (c) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.
- (d) Hindarkan pertanyaan dengan jawaban ya/tidak.
- (e) Pertanyaan singkat dan jelas.

(3) Teknik Mengajukan Pertanyaan

- (a) Ajukan pertanyaan ke seluruh siswa.
- (b) Berikan kesempatan sesaat untuk berpikir.

- (c) Tunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya.
- (d) Berikan ketegasan terhadap jawaban siswa.

(4) Jawaban Salah

- (a) Menghargai siswa atas peran sertanya.
- (b) Mengoreksi jawaban yang salah.
- (c) Meminta siswa lain untuk menjawab.
- (d) Menginformasikan bahwa materi tersebut bila perlu akan dijelaskan lagi pada kesempatan lain.
- (e) Tidak mengkritik siswa.

(5) Tidak Ada Jawaban

- (a) Mengulang pertanyaan dengan kalimat lain yang lebih sederhana.
- (b) Menggunakan peragaan/visualisasi untuk memeperjelas pertanyaan, kemudian mengulangi pertanyaan.
- (c) Menerangkan kembali materi pelajaran.
- (d) Meminta siswa untuk menemukan jawaban dalam buku.

(6) Penilaian Tanya Jawab

- (a) Sejauh mana metode tanya jawab dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk ikut aktif berpikir sehingga menciptakan interaksi di kelas.
- (b) Sejauh mana jawaban siswa mengarah pada tema yang dibahas, terutama pada tujuan yang direncanakan.
- (c) Seberapa cepat siswa dalam menanggapi pertanyaan yang ada.
- (d) Seberapa sering respons yang timbul terhadap setiap jawaban yang ada.
- (e) Sikap penanya dalam memberikan kesempatan.

(7) Tindak Lanjut Metode Tanya Jawab

- (a) Guru sebaiknya menjelaskan kembali pokok materi yang dibahas, terutama bagian penting yang perlu penekanan.

(b) Memberi tugas lebih lanjut pada siswa agar memperoleh pengayaan dan pendalaman materi yang dibahas.

(8) Cek keterampilan diri metode tanya jawab (a) Persiapan

Apakah penyaji melakukan hal berikut ini?

- Menyiapkan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan yang direncanakan.
- Menyiapkan pertanyaan sesuai dengan tingkat dan tahap pengajaran yang dikehendaki.

(b) Pelaksanaan

1. Apakah penyajian melakukan hal berikut ini ?

- Menggunakan teknik pertanyaan dengan tepat.
 - Menyusun pertanyaan :
 - Berhubungan dengan materi yang akan dibahas;
 - Berisi satu pokok pikiran;
 - Sesuai dengan taraf berpikir peserta;
 - Yang tidak memancing jawaban secara serempak;
2. Memberikan penguatan pada peserta sesuai kualitas jawaban.
 3. Melibatkan siswa lain untuk melengkapi / memperbaiki jawaban yang salah.
 4. Menanggapi jawaban yang salah.
 5. Bersedia menanggapi jawaban yang belum tuntas dibahas.
 6. Mengulang pertanyaan dengan kalimat lain yang lebih sederhana jika tidak ada jawaban dari siswa.
 7. Menggunakan visualisasi untuk memperjelas pertanyaan yang diberikan.
 8. Mengarakan siswa untuk mencari jawaban yang tepat.

(9) Evaluasi dan tindak lanjut

Apakah penyajian melakukan hal berikut ini ?

Mengadakan evaluasi terhadap pertanyaan yang diajukan kepada siswa, antara lain berikut ini.

- (a) Apakah pertanyaan dan jawaban telah terarah sesuai materi yang dibahas ?
- (b) Apakah suasana merangsang siswa siswa untuk berpikir?
- (c) Apakah berlangsung dalam suasana yang menyenangkan ?
- (d) Apaka tanya jawaban memupuk keberanian dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat. (Daryanto,2013:6-13)

3.) METODE DISKUSI

Metode diskusi sala sau penyajian informasi dalam KBM, yaitu peserta diadapkan pada suatu masalah berupa pertanyaan atau pernyataan yang problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

(1) Prosedur pelaksanaan

Dalam metode diskusi berisi tiga kegiatan pokok :

□ Persiapan , □

Pelaksanaan

dan, □

Tindak

lanjut.

(a) Persiapan

Berikut ini faktor yang perlu diperhatikan.

- Menentukan tujuan diskusi.
- Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- Mempersiapkan pengaturan tempat, peralatan, pembicaraan, dan waktu dalam diskusi.

(2) Pelaksanaan diskusi

Langkah-langkah diskusi adalah sebagai berikut.

- (a) Menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas.
- (b) Memberiakan motivasi pada peserta untuk memikirkan pemcahannya.
- (c) Menciptakan suasana yang kondusif.

- (d) Memberikan secara adil kepada peserta untuk mengemukakan pendapat, ide, gagasan.
- (e) Mengendalikan pembicaraan ke arah pokok permasalahan.
- (f) Memperhatikan waktu yang telah ditentukan. Penyaji harus berperan secara jelas dan tepat.

(3) Tindak lanjut

Berikut ini faktor yang perlu diperhatikan penyaji.

- (a) Memperhatikan apakah permasalahan telah cukup dibicarakan.
- (b) Menyimpulkan berbagai pendapat.
- (c) Menentukan apakah diperlukan tindak lanjut dalam bentuk tugas lanjutan atau diskusi diakhir.
- (d) Menilai pelaksanaan diskusi apakah telah berjalan dengan baik dan menghasilkan pemecahan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

(4) Petunjuk peserta diskusi

- (a) Memperhatikan pembicaraan orang lain.
- (b) Memahami pendirian orang lain.
- (c) Jangan menguasai pembicaraan.
- (d) Berikan kesempatan orang lain untuk berbicara.
- (e) Meminta penjelasan bila belum jelas.
- (f) Berikan alasan yang objektif jika tidak disetujui.
- (g) Indari konflik.

(5) Syarat pemimpin diskusi

- (a) berpikir terbuka.
- (b) berpandangan jauh ke depan.
- (c) Menunjukkan minat terhadap pokok permasalahan.
- (d) Menekan keinginan mengeluarkan pendapat sendiri.
- (e) Menunjukkan rasa humor, tetapi serius.

(6) Peran pemimpin diskusi

- (a) Sebagai gelandang berarti membagi dan memberi kesempatan kepada orang lain.
- (b) Sebagai polisi lalu lintas.
- (c) Sebagai penunjuk jalan.

(7) Jenis diskusi (a)

- Diskusi kuliah.
- (b) Diskusi kelas.
- (c) Diskusi Kelompok kelas.
- (d) Simposium.
- (e) Diskusi panel.
- (f) Seminar.

(Daryanto, 2013:13-14)

4.) METODE DEMONSTRASI

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam KBM dengan mempertunjukan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. **(a.) Tujuan**

- Demonstrasi menunjukkan urutan proses yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.
- Demonstrasi menunjukkan kepada peserta bagaimana melakukan suatu kegiatan tertentu secara benar dan tepat.

(b.) Prosedur pelaksanaan

1. Perencanaan dan persiapan

Berikut ini faktor yang perlu diperhatikan.

- Yakin bahwa semua keterampilan/kemampuan yang disyaratkan sudah dimiliki peserta.
- Yakin bawa lembar demonstrasi yang dibagikan sesuai dengan demonstrasi yang akan disampaikan.
- Mengatur lingkungan jumlah peserta dan memerhatikan keselamatan kerja.

- Mempersiapkan alat dan bahan dengan kondisi baik dan siap pakai.
- Mempersiapkan secara baik.
- Mencoba demonstrasi terlebih dahulu.

(c.) Pelaksanaan demonstrasi

Langkah-langkah demonstrasi sebagai berikut.

- Membagi dan menjelaskan lembar kegiatan demonstrasi.
- Memberi gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan menunjukkan hasil akhirnya.
- Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan menunjukkan hasil akhirnya.
- Menghubungkan kegiatan demonstrasi dengan keterampilan yang dimiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan.
- Mendemostrasikan langkah-langkah secara perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya.
- Menentukan hal-hal yang penting dan kritis atau al yang terkait dengan keselamatan kerja.

(d.) Tindak lanjut

- Bersama peserta menguasai pelaksanaan dan asil peserta.
- Mengulangi semua langkah demonstrasi jika perlu.
- Memberi tugas pada peserta (membuat laporan dan lain-lain).

2. Faktor yang perlu diperhatikan penyaji

- (a) Memberi kesempatan peserta untuk mengulangi demonstrasi dengan bantuan penyaji.
- (b) Peserta lain mengulangi demostrasi dengan bantuan peserta yang sudah paham.
- (c) Memberi kesempatan pada semua peserta untuk berlatih.

3. Saran

- (a) Selama penyajian menjelaskan, sebaiknya perhatian tertuju kepada peserta.
- (b) Penyaji sebaiknya menggunakan visualisasi untuk menjelaskan langkah-langkah yang sulit. (c) Tindak lanjut
 - Bersama peserta mengevaluasi pelaksanaan dan hasil peserta.
 - Mengulangi semua langkah demonstrasi jika perlu. □
Memberi tugas pada peserta (membuat laporan dan lain-lain).

4. Cek keterampilan diri metode demonstrasi

(a.) Perencanaan dan persiapan

Apakah penyaji melakukan hal-hal berikut ini?

- Menganalisis pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang dimiliki peserta.
- Mempersiapkan lembar demonstrasi sesuai dengan judul /tema.
- Mengatur lingkungan fisik dan keselamatan kerja.
- Mempersiapkan alat dan bahan dalam kondisi baik dan siap pakai.
- Berlatih demonstrasi terlebih dahulu.

(b.) Pelaksanaan demonstrasi

Apakah penyajian melakukan hal berikut ini ?

- Membagi lembar kegiatan.
- Memberikan prosedur kerja.
- Menghubungkan kegiatan demonstrasi dengan berikut ini.
- Keterampilan yang sudah dimiliki siswa.
- Keterampilan lain di luar sekolah.
- Keterampilan yang akan diajarkan.

5. Mendemonstrasikan langkah-langkah berikut ini.
 - (a) Secara perlahan-lahan.
 - (b) Secara berurutan.
6. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengamati.
7. Menunjukkan cara yang paling tepat.
8. Menekankan hal-hal yang penting.
9. Menekankan hal-hal yang terkait dengan keselamatan kerja.
10. Memvisualisasikan hal yang sulit.
11. Memastikan bahwa peserta bisa menyaksikan dan mengikuti demonstrasi.
12. Tindak lanjut

Apakah penyaji melakukan hal berikut ini?

- (a) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
 - (b) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.
 - (c) Bersama-sama dengan siswa mengevaluasi berikut ini.
 - Pelaksanaan demonstrasi.
 - Hasil demonstrasi.
 - Mengembangkan sikap hidup demokrasi dan gotong royong disertai tanggung jawab yang tinggi.
 - Mengurangi verbalisme.
 - Memperluas dan memperdalam wawasan tentang suatu problem.
- 13. Kelemahan**
- (a) Sulit memiliki tema yang sesuai dengan minat dan taraf perkembangan peserta.
 - (b) Perluasan problem berakibat pada waktu yang direncanakan.
 - (c) Sulit mengawasi kegiatan kelompok jika objek dan tempat belajar berbeda/terpisah.
 - (d) Besarnya biaya yang harus tersedia untuk keperluan pelaksanaan kerja.

- (e) Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh peserta secara individu berbeda-beda.
- (f) Memungkinkan sebagian problem (bahan belajar) menjadi bahan untuk jenis mata pelajaran tertentu.
- (g) Memerlukan kecakapan yang baik dalam mengorganisasi (peserta, tempat, guru, dan sebagainya)
- (h) Ketergesaan pengerjaan karena keterbatasan waktu menyebabkan proses belajar mengajar kurang matang.

14. Kesimpulan

Metode kerja proyek adalah cara belajar yang memberi kebebasan berpikir pada peserta yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan.

5.) METODE PENGAJARAN PRAKTEK

a. Pendahuluan

- Pengajaran yang berlangsung dilingkup pendidikan kejuruan yang harus memungkinkan bagi peserta untuk melakukan pekerjaan yang mencirikan bidang “kejuruan” sehingga akan tampak kegiatankegiatan yang dominan pada peningkatan keterampilan.
- Suatu sistem pengajaran yang semua pesertanya memperoleh kesempatan untuk melaksanakan suatu pekerjaan praktik sehingga peserta akan memiliki pengetahuandan keterampilan praktik serta akan bersikap sesuai dengan keterampilan tersebut.

b. Tujuan

Mengembangkan kualifikasi kunci peserta :

- Kemampuan pribadi (fleksibilitas, kesiapan bertanggung jawab, kreatifitas, dan kesiapan belajar)
- Kemampuan sosial (kesiapan berkerja sama, berkomunikasi, mengatasi masalah).

Mengembangkan kopetensi peserta :

- Kopetensi kejuruan (keterampilan dan pengetahuan kejuruan yang harus dimiliki peserta merupakan tujuan pokok dari pengajaran praktik);
- Kopetensi metode (kemampuan untuk mentrasfer sesuatu dan kemandirian dalam belajar);
- Kopetensi sosial (kemampuan bekerja sama dalam kelompok).

c. Karakteristik

Tidak arus selalu dilaksanakan di bengkel atau laboratorium sekolah/lapangan.

d. Ciri pengajaran praktik

- Kegiatan bersifat praktik
- Prioritas pada kegiatan konsolidasi (latihan) □
Terfokus pada kegiatan belajar produktif.

e. Kegiatan pengajaran praktik

□ Pemberian contoh.

- Pengenalan.
- Peragaan.
- Kunjungan.
- Penggambaran.
- Ceramah dan cerita.
- Penjelasan.
- Pertanyaan.
- Repetisi dan latihan.
- Penguatan dan pengukuran prestasi.

f. Prosedur pengajaran praktik

Persiapan

- Menganalisis kondisi kelompok peserta (usia dan mental peserta dalam kelompok)
- Menganalisis kondisi pengetahuan dasar peserta yang di persyaratkan.
- Menetapkan tujuan pelajaran.

- Menetapkan materi pengajaran.
- Menentukan tekni pengajar, praktik, dan alat bantu.
- Menentukan teknik evaluasi.

g. Pelaksanaan dan evaluasi

Empat macam teknik :

- Training within industry (TWI)
- Leittext,
- Simulasi, dan
- Kerja proyek dan sebagainya.

h. Prinsip

- Melibatkan dan mengaktifkan indra dengan cara melakukan kegiatan sendiri dan mandiri.
- Berkaitan dengan/mendekati praktik sehingga dapat meningkatkan minat peserta.
- Kemampuan yang dimiliki peserta harus standar dan mempertimbangkan usia serta tingkat perkembangan peserta.
- Penguasaan materi praktik dengan benar.\

i. Kesimpulan

Pengajaran praktik dilaksanakan melalui tahap berikut ini.

- Persiapan.
- Pelaksanaan.
- Evaluasi.

Pengajar menguasai teknik-teknik yang digunakan dalam pengajaran praktik. (Daryanto,2013:21-24)

6) Investigation (Investigasi)

Metode investigasi dapat dilaksanakan secara kelompok atau individu. Metode ini dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dimulai dari membuat perencanaan, menentukan topic dan caramelakukan penyelidikan untuk menyelesaikan topic. Layaknya sebuah penelitian, maka sebelum peserta didik terjun untuk mengadakan invetigasi maka diperlukan rancangan : (1) apa

saja yang akan diinvestigasi; (2) bagaimana cara melakukan investigasi; (3) alat apa yang digunakan untuk menginvestigasi; (4) bagaimana cara melaporkan hasil investigasi.

Metode investigasi melatih kemampuan menulis laporan, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan kerja kelompok. Melalui kegiatan investigasi tersebut, peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif. Supaya kegiatan investigasi berlangsung menyenangkan, maka guru perlu memfasilitasi topic investigasi yang menarik.

Pelaksanaan metode investigasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 peserta didik dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat berdasarkan atas kesenangan berteman atau keamaan minat terhadap suatu topik tertentu.
- b) Kelompok memilih topic yang ingin dipelajari,
- c) Kelompok menyusun rencana investigasi yang berisi, waktu, tempat, strategi investigasi, alat investigasi, dsb
- d) Kelompok melakukan investigasi mendalam terhadap sebagai subtopic yang telah dipilih,
- e) Kelompok menulis laporan investigasi,
- f) Kelompok menyiapkan dan menyajikan laporan investigasi di depan kelas.

Contoh ide penerapan metode investigasi :

- g) Belajar kewirausahaan di industry kecil misalnya mempelajari sejarah perkembangan industry, pengadaan bahan baku, proses produksi dan pemasaran.
- h) Belajar biologi di lingkungan sekolah (kebun) untuk mengamati perkembangbiakan tumbuhan, mengamati kehidupan serangga, mengklasifikasikan jenis tumbuhan dan bebatuan, dsb.
- i) Belajar bahan pangan di supermarket, hal-hal yang diselidiki misalnya: jenis dan nama sayuran, buah, bumbu, rempah-rempah yang masih asing;

mengidentifikasi jenis-jenis mie dan pasta; mengidentifikasi jenis-jenis ikan, dsb.(Rindang Mulyahiningsih, 2012:234)

7) Inquiry (Penemuan)

Metode inquiry adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian bare, mengamati perubahan pada praktik uji coba, dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Dalam metode inquiry, peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari pengetahuan.

Langkah inquiry mengacu pada model berpikir reflektif dan John Dewey's (1990). Tahap-tahap inquiry yang dilakukan peserta didik meliputi: (1) mengidentifikasi masalah; (b) merumuskan hipotesis; (c) mengumpulkan data; (d) menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis; (e) menarik kesimpulan. Langkah-langkah pembelajaran inquiry yang dilakukan guru yaitu :

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b) Membagi petunjuk inquiry atau petunjuk praktikum.
- c) Menugaskan peserta didik untuk melaksanakan inquiry praktikum.
- d) Memantau pelaksanaan inquiry.
- e) Menyimpulkan hasil inquiry bersama-sama.

Contoh materi pelajaran yang bisa dilakukan dengan metode inquiry misalnya:

- f) Perubahan wujud benda pada benda-benda di sekitar rumah misalnya: Min dipanaskan, es dicairkan, air dipanaskan, semen dicairkan, dsb. Peserta didik disuruh mengamati perubahan yang terjadi pada benda-benda tersebut
- g) Gaya dan Gerak (IPA) melalui pengamatan pada alat mainan anak seperti ketapel, panah-panahan, mobil-mobilan, layang-layang, plastisin, dll. Peserta didik disuruh membedakan gaya tarikan, dorongan dan gaya yang mengubah gerak.

- h) Zat Cair, mengamati zat cair (air, minyak wangi, minyak goreng, oli, solar, sabun cair, dsb). Kegiatan belajar yang bisa dilakukan antara lain: menghitung massa jenis zat cair, membandingkan kekentalan zat cair, menguji hukum Archimedes, membandingkan gejala kapileritas dan berbagai zat cair, dsb.

8) *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. Pada discovery, guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. Discovery learning merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Bruner (1996) menyarankan agar peserta didik belajar melalui keterlibatannya secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip yang dapat menambah pengalaman dan mengarah pada kegiatan eksperimen.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode discovery mirip dengan inquiry. Perbedaan terletak pada peran guru. Dalam metode discovery guru dan peserta didik sama-sama aktif membimbing penemuan pada eksperimen yang dilakukan siswa. Discovery sering diterapkan percobaan sains di laboratorium yang masih membutuhkan bantuan guru. Langkah-langkah pembelajaran discovery yang dilakukan guru adalah:

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Membagi petunjuk praktikum/eksperimen
- c) Peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru
- d) Guru menunjukkan gejala yang diamati
- e) Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen

Contoh materi yang dapat dipelajari dengan menggunakan metode discovery antara lain:

- f) Magnet, peserta didik mengamati benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan tentang sifatsifat magnet.
- g) Praktik perubahan energi (kimia → panas gerak) dan (kimia panas → bunyi), siswa melakukan percobaan kemudian guru menunjukkan dan membantu siswa menyimpulkan perubahan energi yang terjadi selama praktikum.
- h) Praktik Sistem Tata Udara (AC).
- i) Praktikum sumber energi listrik dan dinamo sepeda. (Rindang Mulyahiningsih, 2012:235-236).

9) Pembelajaran Beebasis Masalah (*Problem Based Instruction*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Metode ini tepat digunakan pada kelas yang kreatif, peserta didik yang berpotensi akademik tinggi namun kurang cocok diterapkan pada peserta didik yang perlu bimbingan tutorial. Metode ini sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberi tugas atau masalah untuk dipecahkan. Masalah yang dipecahkan adalah masalah yang memiliki jawaban kompleks atau luas.
- b) Guru menjelaskan prosedur yang harus dilakukan dan memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah.
- c) Guru membantu siswa menyusun laporan hasil pemecahan masalah yang sistematis.
- d) Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi dan refleksi proses-proses yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

Contoh tugas-tugas yang dapat diselesaikan melalui pembelajaran berbasis masalah.

- e) Mempelajari fenomena alam terjadinya pemanasan global, pencemaran air, dan polusi udara
- f) Mempelajari fenomena terjadinya gerhana bulan dan matahari
- g) Mempelajari fenomena terjadinya kenakalan (patologi sosial) pada remaja.
(Rindang Mulyahiningsih, 2012:236-237).

10) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode problem solving sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Di dalam problem solving, peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode problem solving adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan. Kegiatan peserta didik dalam problem solving dilakukan melalui prosedur: (1) mengidentifikasi penyebab masalah; (2) mengkaji teori untuk mengatasi masalah atau menemukan solusi; (3) memilih dan menetapkan solusi yang paling tepat; (4) menyusun prosedur mengatasi masalah berdasarkan teori yang telah dikaji.

Langkah-langkah pembelajaran problem solving dapat dirancang sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - b) Guru memberikan kasus-kasus yang perlu dicari solusinya.
 - c) Guru menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar.
 - d) Siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan kasus yang diberikan guru.
 - e) Siswa menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan kasus.
 - f) Siswa memilih solusi dan menyusun cara pelaksanaannya.
 - g) Siswa melaporkan tugas yang diberikan guru.
- Kasus-kasus yang dapat diberikan melalui metode *problem solving* misalnya:
- h) Menganalisis sebab-sebab terjadinya banjir dan menentukan solusinya

- i) Mendiagnosis kerusakan kendaraan bermotor atau alat-alat listrik dan menemukan cara memperbaikinya.
- b) Mendiagnosis orang berbadan gemuk dan kurus ? Kasus ini bertujuan untuk mempelajari efek konsumsi pangan, aktivitas fisik terhadap berat badan dan pola makan yang baik pada manusia.
- c) Mengapa sehabis makan, orang sering mengantuk dan menguap ? Kasus ini digunakan untuk mempelajari sistem metabolisme dalam tubuh manusia.
- d) Mengapa makanan kering, manis dan asin menjadi lebih awet ? Kasus ini digunakan untuk mempelajari bahan-bahan pengawet alami pada makanan. (Mulyatiningsih, 2012 : 237-238)

11) *Problem Posing*

Problem posing berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata problem dan pose. Problem Posing dalam terjemahan bebasnya berarti pengajuan masalah

(soal). Problem Posing menjadi metode pembelajaran kognitif, khususnya pada mata pelajaran matematika. Setelah guru yakin siswa telah mampu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan, guru kemudian menugaskan siswa untuk membuat soal-soal latihan baru yang sesuai dengan soal-soal latihan yang diberikan guru. Metode ini sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa pada problem yang sedang dipelajari karena semakin banyak pengalaman siswa mengerjakan soal maka retensi ilmu pengetahuan diasumsikan dapat bertahan lebih lama.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem posing* dapat dirancang sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberi soal-soal latihan secukupnya.
- b) Siswa mengerjakan soal latihan di kelas kemudian membahas hasilnya bersama-sama supaya siswa tahu cara mengerjakan soal yang benar.

- c) Siswa diberi tugas mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya.
- d) Guru menyuruh siswa secara acak atau selektif untuk menyelesaikan soal buatannya di depan kelas. (Rindang Mulyatiningsih, 2012 : 238).

12) *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pembelajaran dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). *Mind map* dikembangkan oleh Tony Buzan (2002) sejak akhir tahun 1960-an sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar.

Iwan Sugiarto

(2004 : 75) mengemukakan “pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah teknik meringkas bahan yang dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya”. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Hasil *mind mapping* berupa *mind map*. *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

Langkah-langkah *mind mapping* :

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa. Permasalahan sebaiknya dipilih yang mempunyai banyak alternatif jawaban.
- c) Peserta didik mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran atau diagram.

- d) Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.
- e) Dari data hasil diskusi, peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi peta konsep yang telah disediakan sebagai pembandingan Pembelajaran peta konsep dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran kelompok maupun individu. Mata pelajaran yang berpotensi untuk menggunakan metode *mind mapping* adalah mata pelajaran yang banyak membutuhkan pemahaman konsep. Contoh-contoh topik yang dapat dibuat *mind mapping* misalnya :

- 1) Penyebab banjir dan upaya mengatasinya.
- 2) Factor-faktor yang membentuk sikap dan karakter manusia.
- 3) Rumus-rumus kimia yang terdapat pada bahan makanan.
- 4) Proses terjadinya hujan, dsb.
- 5) Analisis gizi dalam bahan makanan.
- 6) Merancang prosedur pembuatan makanan, prosedur kerja, dll.

(Lindang Mulyatiningsih, 2012 : 238 – 239).

C. Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Bagi guru, model-model ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Tentu saja, model-model yang tercantum dalam bab ini tidak mencerminkan sederetan daftar yang ketat; semuanya lebih berupa refleksi atas beragam teori pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang juga beragam. Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.

Dalam pembahasan ini tidak semua model pembelajaran dipaparkan kecuali beberapa model pembelajaran, diantaranya :

1. MODEL GEORGE BETTS

Modelnya didasarkan pada konsep “ pembelajaran mandiri” (autonomous learner). Pembelajar mandiri adalah mereka yang mampu menyelesaikan masalah atau mengembangkan gagasan-gagasan baru dengan mengombinasikan cara berpikir divergen dan konvergen tanpa terlalu banyak dibantu orang luar untuk memilih bidang-bidang tindakan yang dikehendakinya (Betts dan Knapp, 1981).

Professor George Betts dan Jolene Kercher menciptakan *Autonomous Learner Model* (ALM) untuk mendorong pola pembelajaran yang *self-directed* untuk siswa-siswa yang berbakat. Tujuan utama model ini adalah memfasilitasi perkembangan siswa agar menjadi pembelajar yang independen, mandiri, dengan pengembangan skill, konsep-konsep, dan sikap-sikap positif dalam ranah kognitif, emosional, dan social.

Belajar sendiri, dengan guru sebagai pihak yang berperan fasilitator. Dengan pendekatan yang fleksibel, model ini dapat digunakan di kelas-kelas reguler (untuk semua siswa dan lintas tahapan perkembangan), pada kelompokkelompok kecil, pada kursus-kursus privat, atau pada bidang-bidang pembelajaran tertentu atau lintas-kurikulum.

ALM mengadvokasi perkembangan pola pembelajaran yang

bersemangat – di mana siswa terlibat dalam pembelajaran yang mendalam daripada sekedar mengcover topik yang luas. Fokus utama program ini adalah belajar seumur-hidup (*lifelong learning*), dengan focus pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu siswa melalui penerapan aktivitas-aktivitas dalam lima dimensi utama model tersebut.

Lima dimensi model itu antara lain :

- a. *Orientasi* – memahami bakat dan potensi, aktivitas-aktivitas kelompok, pengembangan diri/personal.
- b. *Pengembangan individual* – pemahaman intra/interpersonal, skill-skill belajar, pemanfaatan teknologi, kesadaran universitas/karier, skill-skill organisasional dan produktivitas.

- c. *Kekayaan* – pelajaran, eksplorasi, investigasi, aktivitas-aktivitas kultur, layanan masyarakat, darmawisata, camp.
 - d. *Seminar* – presentasi kelompok kecil tentang persoalan-persoalan umum, isu-isu masa depan, isu-isu problematik dan kontroversial atau topik-topik pengetahuan tingkat lanjut.
- Studi Mendalam* –proyek-proyek individu, proyek-proyek kelompok, mentor, presentasi, penilaian diri dan orang lain.

2. MODEL OSBORN-PARNE

Model ini menginisiasi model pembelajaranyang disebut model proses pemecahan masalah kreatif (creative problem solving process). Model ini merupakan prangkat fleksibel yang dapatditerapkan untuk menguji problem-problem dan isu-isu nyata. Dikembangkan oleh pencipta ‘*brainstorming*’ Alex Osborn (1979) dan Dr.Sidney Parnes (1992), enam tahap dan dalam model ini mempresentasikan prosedur sistematis dalam mengidentifikasi tentang, menciptakan gagasan, dan menerapkan solusi-solusi inovatif. Melalui praktik dan penerapan proses tersebut secara berkelanjutan, siswa dapat memperkuat teknik-teknik kreatif mereka dan belajar menerapkannya dalam situasi-situasi yng baru.

Model ini secara logis dapat dilakukan melalui enam langkah, antara lain :

- a. Penemun tujuan – mengidentifikasi tujuan, tantangan, dan arah masa depan.
- b. Penemuan fakta – mengumpulkan data tentang masalah, mengobservasi masalah seobjektif mungkin.
- c. Pemecahan masalah – menguji berbagai problem untuk memisahkannya menjdi bagian-bagian yang lebih kecil, seraya menguraikan problem tersebut secara terbuka.
- d. Penemuan gagasan – menciptakan ssebanyak mungkin gagasan terkait dengan masalah tersebut, brainstorming.

- e. Penemuan solusi – memilih solusi yang paling sesuai, dengan mengembangkan dan memilih kriteria untuk menilai apa saja solusi alternatif yang dianggap terbaik.
- f. Penerimaan – membuat rencana tindakan.

Tidak seperti metode pemecahan – masalah pada umumnya, model ini menekankan pada kebutuhan untuk menunda judgement terhadap gagasan-gagasan dan solusi-solusi yang diperoleh hingga ada keputusan final yang dibuat. Dengan demikian, rangkaian ide pada tahap ketiga tidaklah diintrupsi, malahan berbagai solusi yang potensial justru diterima. Peran guru pada tahap ini sangat penting, yakni menciptakan lingkungan yang didalamnya para siswa merasa nyaman dalam membuat gagasan-gagasan. Yang dibutuhkan dalam brainstorming adalah kuantitas ide, bukan kualitas. (Miftahul Huda, 2015:147-148)

3. MODEL KRATHWOHL

model krathwohl adalah model taksonomi ranah afektif (*Taxonomy Of The Affective Domain Model*). Model ini memberikan seperangkat kriteria untuk mengklasifikasi outcomes pendidikan yang berkaitan kompleksitas berpikir dalam ranah afektif. Pembelajaran afektif, bagi Krathwohl (1973), ditunjukkan oleh prilaku-prilaku yang mengindikasikan sikap kesadaran, minat, perhatian, fokus dan tanggung jawab, kemampuan untuk mendengar dan merespons selama berinteraksi dengan orang lain, serta kemampuan untuk menunjukkan karakteristik-karakteristik atau nilai-nilai ini dalam bidang study atau kehidupan nyata.

Taksonomi ini, meskipun berkaitan dengan afeksi, dapat menjadi perangkat ampuh untuk digabungkan dengan model taksonomi ranah kognitif-nya bloom. Taksonomi krathwohl dapat diterapkan pada semua bidang dan level pembelajaran. Ia menyajikan struktur yang darinya guru bisa menciptakan serangkaian aktivitas untuk membangun sistem nilai dan relasi personal dengan siswa-siswanya.

Lima level taksonomi krathwohl tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menerima (Receiving)

Pada level ini, siswa terlebih dahulu menyadari apa yang di sajikan dan selalu ingin mencatat dan mengingatnya. Pada level ini, guru bertindak sebagai presenter dan penyedia stimulus.

b. Merespons (Responding)

Setelah menerima stimulus, siswa-siswa mulai meresponsnya untuk memperoleh penemuan baru. Pada level ini, mereka mencari aktivitas-aktivitas belajar dengan rasa puas karena telah berhasil berpartisipasi di dalamnya.

c. Menghargai (Valuing)

Siswa-siswa membuat keputusan tentang nilai dan komitmennya untuk dapat terlibat dalam nilai tersebut. Mereka membuat pilihan dan, ketika sudah menerima suatu nilai, berusaha untuk mengajak orang lain menuju nilai yang dipilihnya.

d. Mengatur (Organising)

Langkah selanjutnya mengharuskan siswa untuk mengorganisasi nilai-nilai dan mengkonstruksi suatu sistem yang dapat mengatur serangkaian sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai dengan menghubungkannya antara satu sama lain.

e. Berkarakter Dengan Nilai (Characterizing By A Value)

Siswa-siswa pada level ini sudah mulai berusaha menginternalisasikan dan mengorganisasi nilai-nilai ke dalam suatu sistem dan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut sebagai filsafat hidupnya untuk menghadapi berbagai macam situasi yang nyata. (Miftahul Huda, 2015:165-166)

4. MODEL SIMPSON model simpson didasarkan pada ranah psikomotor. Ia terkenal dengan model taksonomi ranah psikomotor (taxonomy of the psychomotor domain model). Ranah psikomotor, menurut simpson (1972), mencakup gerakan fisik, koordinasi, dan penggunaan skill-skill ini mengharuskan praktik berkelanjutan dan diukur berdasarkan kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur, atau teknik-teknik eksekusi.

Ada tujuh kategori utama ranah ini, yang dibawah ini akan diurut berdasarkan perilaku yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.

a. Perepsi (Perception)

Ini merupakan kemampuan menggunakan isyarat-isyarat sensorik untuk memandu aktifitas motoric. Perepsi mencakup mulai dari stimulasi sensorik, melalui seleksi isyarat, hingga penerjemahan.

b. Keteraturan (Set)

Kemampuan ini mencerminkan kesiapan dalam bertindak. Ia mencakup factor-faktor mental, fisik, dan emosional. Tiga rangkaian ini merupakan bawaan yang sejak awal memungkinkan seseorang mampu merespons situasi yang berbeda-beda. Kemampuan ini sering dikenal dengan mendet.

c. Respons Terbimbing (Guided Response)

Respons semacam ini biasanya menjadi tahap awal dalam mempelajari skill yang kompleks. Respons terbimbing pastilah melibatkan imitasi trial and error. Untuk mencapai kelayakan performa yang memadai, seseorang harus berpraktik terus-menerus.

d. Mekanisme (Mechanisme)

Tahap ini merupakan tahap pertengahan dalam mempelajari skill yang kompleks. Respons yang dipelajari sudah mulai menjadi semacam kebiasaan dan gerakan-gerakan tersebut sudah bisa ditunjukkan dengan kepercayaan diri yang penuh.

e. Respons Cepat (Complex Overt Response)

Tahap ini menunjukkan performa motoric yang sudah skillful yang melibatkan pola-pola gerakan yang kompleks. kecakapan diindikasikan oleh kecepatan, akurasi, performa sistematis, tanpa terlalu banyak menghabiskan energi. Kategori ini menunjukkan kemampuan seseorang yang sudah profesional tanpa keragu-raguan, sejenis performa otomatis.

f. Adaptasi (Adaptation)

Pada tahap ini, skill-skill sudah berkembang dengan baik, dan individu sudah bisa memodifikasi pola-pola gerakannya untuk memenuhi kebutuhankebutuhan tertentu yang berbeda.

g. Inisiasi (Organisation)

Mereka yang sampai tahap ini sudah mampu menciptakan pola-polagerakan yang baru untuk menyesuakannya dengan situasi atau problem tertentu. ini juga mencakup hasil-hasil pembelajaran yang menekankan pada kreativita berbasis skill-skill tingkat tinggi.

(Miftahul Huda, 2015 : 167-169)

Demikian empat model pembelajaran yang dapat dipaparkan dalam pembahasan ini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. untuk mempermudah penerapn metode pembelajaran dan model pembelajaran, diperlukan adanya pemaparan konsep tentang beberapa metode pembelajaran dan model pembelajaran.
2. metode pembelajaran yang dipaparkan dalam pembahasan ini antara lain, ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pengajaran praktek, investigasi, inquiry, discovery learning, pembeljaran berbasis masalah, pemecahan masalah(problem solusing), problem posing, dan mindmapping.
3. Model pembelajaran diantaranya, model George betts,model osborn-parne, model krathwohl,dan model simpson.

Daftar Putaka

Cahyo N, Agus, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, Yogyakarta, Divapres,2013

Daryanto, Strategi Dantahapan Mengajar, Bandung, Eu.Yrama Widya,2013

Endang Ululyatiningsih, Terapan Bidang Pendidikan , Bandung, Al-

Fabeta,2012 Pena,Timprima, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Gita Medi Pres,Tt.

Miftahul Huda, Model-Model Model Pembelajaran Dan Pembelajaran Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015

Nazarudin, Manajemen Pembelajaran Dan, Yogyakarta, Teras Eet.I,2007